

MEDIA WHATSAPP DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAQ ERA PANDEMI COVID – 19

Indra, Mashdaria Huwaina
Universitas Muhammadiyah Lampung
Indra21@gmail.com, huwaina12345@gmail.com

Abstrak

Peralihan pembelajaran yang dilaksanakan menjadi alternatif dan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa era pandemic covid- 19. Penggunaan media WhatsApp digunakan di MI Tahfidz Babul Hikmah khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq. Penggunaan media WhatsApp dalam pembelajaran juga menemukan kendala berbagai hambatan dalam pelaksanaannya,

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemantapan pembelajaran daring via WhatsApp Masa Pandemi Covid-19 selain itu untuk mengetahui persepsi siswadan guruterhadap pemantapan pembelajaran daring via WhatsApp Masa Pandemi Covid-19 serta untuk mengetahui keuntungan dan hambatan pembelajaran daring via WhatsApp Masa Pandemi Covid-19.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tahap analisis data meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa proses penerapan pembelajaran daring via WhatsApp Masa Pandemi Covid-19 sudah berjalan dengan baik, dengan melakukan perencanaan yang matang siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan lancar sehingga guru dapat melakukan evaluasi.

Kunci: Pembelajaran, WhatsApp, Covid-19

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai upaya dalam mengembangkan Pribadi Manusia; aspek religiusitas serta jasmaniah, juga harus dilakukan secara berangsur. Maka dari itu, cakupnya dalam berfikir akhir pada kecakapan dalam perkembangan dan juga pertumbuhan.¹ Mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus yang bernama *corona* atau dikenal dengan istilah COVID 19 (*corona virus diseases -19*). Virus yang disinyalir kota wuhan Provinsi Hubei Tiongkok Saat ini

¹Muzayyin arifin. 2014. Filsafat pendidikan islam. Bumi Aksara, Jakarta. h. 12

menyebarkan hampir keseluruhan penjuru Dunia dengan sangat cepat, Sehingga WHO tanggal 11 Maret 2020 menetapkan wabah ini sebagai pandemi global.

Rumitnya penanganan wabah ini membuat para pemimpin dunia menerapkan kebijakan yang super ketat untuk memutus mata rantai penyebaran covid 19. *Social distancing* menjadi pilihan berat bagi setiap negara dalam menerapkan kebijakan untuk pencegahan penyebaran COVID 19. Kebijakan social distancing tersebut berakibat fatal terhadap roda kehidupan manusia tak terkecuali bidang pendidikan ikut juga terdampak kebijakan ini. Keputusan pemerintah yang mendadak dengan meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran dari sekolah/ madrasah menjadi dirumah, membuat kebingungan banyak pihak terutama orangtua, guru, dan, peserta didik.

Ketidaksiapan sekolah/madrasah melaksanakan pembelajaran daring menjadi faktor utama penghambat proses pembelajaran diantaranya tidak semua siswa memiliki telpon genggam (Gadget), jaringan internet yang tidak dapat menjangkau ke seluruh wilayah peserta didik Walaupun pemerintah memberikan alternatif solusi dalam memberikan penilaian terhadap siswa sebagai syarat kenaikan kelas atau kelulusan dari lembaga pendidikan disaat situasi darurat pandemi seperti saat ini.

Peralihan cara pembelajaran ini memaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur yang sekiranya bisa ditempuh agar pembelajaran dapat berlangsung, dan yang menjadi pilihan adalah dengan pemanfaatan teknologi sebagai pembelajaran daring. Penggunaan teknologi ini juga digunakan di MI Tahfidz Babul Hikmah pada mata pelajaran agama islam selama proses belajar daring akibat pandemi banyak menimbulkan pro dan kontra pada seluruh komponen pendidikan.

Pembelajaran daring banyak menemukan hambatan dalam pelaksanaannya pada sumber daya manusianya dan sumber media pembelajaran karena latarbelakang diatas maka penulis tertarik untuk membahas penelitian ini dengan judul penelitian. “Implementasi media Whatsapp Dalam Pembelajaran Era Pandemi Covid - 19 Di MITahfidz Babul Hikmah Kalianda Lampung Selatan”. “Maka dalam hal ini ada fatwa yang disampaikan di bawah pimpinan Dr. Abdulloh al-Faqih, sebagai berikut;²

لأن كل شيء في الإسلام يصلح في كل زمان وكل مكان فهو منزل من الله رب العالمين

“Bahwa sesungguhnya setiap persoalan (yang terkandung) dalam ajaran Islam itu selaras dengan setiap zaman dan setiap waktu, karena (ajarannya) diturunkan dari Allah penguasa alam”.

²Abdullah alfaqih. 2012. Alfatawa al islamiyah jil ke 27. Daarul Ifta' Mesir. h. 34

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur dan analisis statistic atau cara kuantifikasi nilainya. Jelas bahwa pengertian ini mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kuantitatif yaitu dengan menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan pada penelitian kualitatif.³

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah data – data *whatsapp* grup kelas, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.⁴

Alat pengumpul data pada penelitian ini ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan dalam kegiatan analisis data, peneliti menggunakan konsep Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, display data dan kesimpulan.⁵

HASIL DAN BAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Via WAG di MITahfidz Babul Hikmah

Whatsapp Group (WAG) menjadi salah satu pilihan bagi sekolah untuk terus melaksanakan pembelajaran disaat pandemic Covid-19 saat ini. *Whatsapp Group* sebagai penghubung orang tua dan guru juga sebagai media guru menyampaikan informasi kepada siswa berkaitan tugas - tugas sekolah.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian, pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh melalui *Whatsapp Group* Era Pandemi Covid-19 mata pelajaran Aqidah akhlak pada peserta didik kelas VI MI Tahfidz Babul Hikmah sudah terlihat baik. Telah ditunjukkan pada data yang dikemukakan Ibu Musfirotun, S.Pd.I Bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran aqidah akhlak dilaksanakan dengan tiga tahap yakni tahap perencanaan tahap pelaksanaan dan juga tahap evaluasi.

Kegiatan perencanaan terlebih dahulu disusun oleh guru aqidah akhlak yang melibatkan kepala sekolah dewan guru yang lain serta orang tua siswa karena semua pihak memiliki peran yang berbeda pada kegiatan pembelajaran jarak jauh secara daring yang dilakukan sekarang ini.

Kegiatan tersebut terlihat pada data dokumentasi yang peneliti dapatkan dari guru pada saat penelitian yang terlihat pada gambar 1.1 dimana semua peserta didik

³Lexy J. Moleong. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya, Bandung. hal 6.

⁴Ibid., h. 157

⁵Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kualitatif R dan D. Alfabeta, Bandung. h.247

di grup WA kelas mengikuti pembelajaran dengan mengabsen terlebih dahulu dengan data tersebut menunjukkan proses pelaksanaan yang telah direncanakan dari awal telah dijalankan sebagaimana mestinya.

Beberapa faktor yang dapat menunjang pembelajaran jarak jauh di MI Babul Hikmah diantaranya ;

1) Membuat Rencana Pembelajaran Untuk Mingguan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) ialah susunan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan guru dalam jangka waktu satu minggu. Susunan perencanaan belajar tersebut bisa berupa kerangka materi yang dapat dikembangkan dalam sebuah jadwal kegiatan pembelajaran setiap bab pembahasannya.

Dalam susunan tersebut telah ditetapkan identifikasi setiap materi yang akan diberikan kepada para siswa tercatat, jadwal waktu, hari dan jamnya. Susunan tersebut memudahkan guru dalam menyusun jadwal pembelajaran selanjutnya.

2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Untuk Setiap Hari

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) merupakan susunan rencana kegiatan harian yang akan guru laksanakan sesuai ketetapan lembaga untuk menghafapi pembelajaran masa pandemi saat ini sebagaimana rencana pembelajaran yang disusun oleh guru setiap tahun ajaran baru rencana pembelajaran masa pandemi juga terdiri dari KI/KD tema, sub tema, indikator, materi, juga melampirkan instrumen penilaian .

B. Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Via WAG di MI Tahfidz Babul Hikmah

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan MI Tahfidz bab 5 peserta didik diberikan tugas yang dikumpulkan sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak sebelum memberikan tugas guru memberikan materi yang berupa file atau foto yang dikirim melalui wa grup.

C. Evaluasi Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Via WAG di MI Tahfidz Babul Hikmah

Kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan guru setelah para peserta didik mengerjakan dan mengirimkan tugasnya kepada guru. Guru melakukan penilaian dengan mengamati tugas yang siswa kirimkan melalui WA grup kelas, melihat foto, video juga mendengarkan voice note yang siswa kirimkan.

Dengan hasil yang guru dapatkan dari pengiriman tugas oleh siswa guru dapat memutuskan nilai berapa yang akan diberikan oleh masing – masing siswa sesuai keaktifannya.

Berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar secara daring melalui *Whatsapp Group* masa Pandemi Covid-19 terlihat telah baik dalam pelaksanaannya, terlihat guru membuat perencanaan pembelajarannya terlebih dahulunya, karena itu siswa tetap dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dan guru dapat melaksanakan penilaian.

D. Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran di MI Tahfidz Babul Hikmah

Berdasarkan hasil observasi di MI Tahfidz Babul Hikmah beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran melalui WA group kelas secara daring diantaranya:

a. Faktor Internal

Pada masa pandemic ini pembelajaran tidak dilakukan Tatap muka melainkan dilakukan dengan cara jauh atau belajar dari rumah, pembelajaran tersebut sangat tidak efektif karena biasanya guru terlebih dahulu menjelaskan materi pembelajaran secara mendalam, namun kini tugas guru tersebut tergantikan dengan teknologi berupa ponsel dan laptop, namun semua tugas guru tidak dapat digantikan oleh teknologi karena teknologi tersebut tidak memiliki kualifikasi yang guru miliki yaitu kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian, dimana guru juga memberikan teladan kepada para siswanya di sekolah.

Pembelajaran jauh yang membutuhkan biaya, kesabaran juga berpotensi banyak siswa tidak dapat mengirimkan tugas karena sulitnya jaringan internet yang ada, pengiriman tugas melalui WA kadang terkendala juga dengan kualifikasi ponsel masing - masing siswa dimana kadang internet memori ponselnya tidak dapat menampung banyak video dan foto karenanya menyebabkan gangguan sistem di ponsel para siswa maupun orang tua.

b. Faktor Eksternal

1) Orang tua

Orang tua maupun siswa akhirnya memahami meskipun berada di rumah wajib menjalankan kegiatan belajarnya, sebagaimana jika sekolah, dukungan dari orang tua serta lingkungan saat berpengaruh besar pada konsentrasi anak dalam menjalankan pembelajaran jarak jauhnya. Orang tua harus ikut memperhatikan anaknya dalam mengerjakan tugas – tugas yang gurunya berikan.

Karenanya keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar siswa di rumah berpotensi anaknya mendapatkan hasil yang baik pada akhir

masa sekolahnya. Dengan mengobankan waktu, pekerjaan tentunya dan masih banyak lagi cara orang tua lakukan untuk mendampingi anaknya belajar dari rumah.

2) Handphone

Alat komunikasi (Ponsel) menjadi alat yang wajib dimiliki setiap orang tua dan siswa karena guru memberikan berbagai tugas tugasnya melalui ponsel dengan masing – masing WA group kelas. Ponsel tersebut digunakan sebagai alat penghubung komunikasi antara guru, orang tua dan siswa untuk menyampaikan materi pembelajaran juga mengirimkan hasil tugas siswa.

Namun masih ada ditemukan siswa yang orang tuanya tidak memiliki ponsel, dan ada juga siswa yang harus bergantian dengan kakek ataupun adiknya dalam menggunakan ponsel karena keterbatasan orang tua dalam membeli ponsel untuk memfasilitasi anaknya belajar.

Pemberian sosialisasi oleh guru kepada siswa yang tidak memiliki ponsel yakni datang ke sekolah untuk mengambil lembar tugas dan untuk mengatasinya banyak siswa yang rumahnya berdekatan akhir mengerjakan tugas bersama – sama dan mengirimkan tugas melalui ponsel temannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran daring melalui WAG Era Pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Aqidah akhlak untuk siswa kelas VI MI Tahfidz Babul Hikmah tahun pelajaran 2020/2021, maka didapat simpulan sebagai berikut

1. Menjalankan kegiatan pelaksanaan pada pembelajaran jarak jauh atau daring melalui WAG era pandemi covid-19 terlihat dari observasi peneliti telah berjalan baik, guru membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, hal tersebut memudahkan guru mengklasifikasikan materi yang akan disampaikan kepada para siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran daring via WAG era pandemi covid-19 yakni Kepala sekolah dan dewan guru mengadakan rapat untuk menjelaskan bagaimana langkah sosialisasi pembelajaran daring covid-19, kemudian untuk mengambil langkah selanjutnya MI Tahfidz Babul Hikmah mengadakan sosialisasi kepada wali murid, karena pembelajaran daring adalah kegiatan yang baru dilakukan para guru, orang tua dan siswa dengan tidak bertemu di sekolah. Karena dalam pembelajaran masa covid-19 guru dengan terencana mempersiapkan RPPM serta RPPH membuat grup

whatsapp kelas yang gunanya sebagai alat mengirimkan dan menerima tugas dari siswa.

3. Beberapa faktor yang dapat menjadi penghambat guru memberi tugas dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh sebagai pengganti pembelajaran tatap muka saat masa covid-19 di MI Babul Hikmah memiliki beberapa faktor diantaranya; yakni dari faktor internal dari guru, juga faktor eksternal dari orang tua/wali murid, serta dari kepemilikan ponsel untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah alfaqih. 2012. Alfatawa al islamiyah jil ke 27. Mesir : Daarul Ifta'
- Abdul madjid. 2018. Analisis Kebijakan Pendidikan. Yogyakarta : Samudera Biru.
- AldellaRahmaningtyasdkk. 2015. The Power Of Media. Surabaya : Garuda Mas Sejahtera.
- Djam'an Satori. 2009. Metodologi Penelitian. Bandung : Alfabeta.
- FeriSulianta. 2015. Keajaiban Media Sosial. Jakarta : Kompas Gramedia
- Lexy J. Moleong. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muzayyin arifin. 2014. Filsafat pendidikan islam. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nikken dkk. 2015. The Power of Media. Malang : CV Garuda Mas Sejahtera.
- Robertus Angkowo dan A. Kosasih. 2007. Optimalisasi Media Pembelajaran. Jakarta : Grasindo
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kualitatif R dan D. Bandung : Alfabeta.
- Yusrina Riska Fitriana. 2016. Social Media Deviation. Media mahasiswa Jakarta : Publishing.
- A. Sukrillah dkk. 2017. Pemanfaatan Media Sosial Melalui Whatsapp Group Fei Sebagai Sarana Komunikasi". Jurnal Kounikasi Volume 3 Nomor 2.
- Abd. Rahim Mansyur. 2020. Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. Education and Learning Journal Vol. 1, No. 2.
- Andika Prajana. 2017. Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Dalam Media Pembelajaran Di Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Volume 1, Nomor 2.
- A. Sukrillah dkk. 2017. Pemanfaatan Media Sosial Melalui Whatsapp Group Fei Sebagai Sarana Komunikasi". Jurnal Kounikasi Volume 3 Nomor 2.
- Carona Elianur. 2017. Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Sarana Diskusi Antara Pengawas Dan Guru Pendidikan Agama Islam. Jurnal As-Salam, Volume 1 Nomor 2.
- <https://www.sehatq.com/artikel/bahaya-virus-corona-yang-membuat-kita-harus-waspada> diakses pada tanggal 5 Desember 2020

- Jumiatmoko. 2016. Whatsapp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab. Wahana Akademika Volume 3 Nomor 1.
- I Made Pustikayasa. 2019. Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran. Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu P-ISSN : 2302-9102 Volume 10 Nomor 2
- Inneu Mutiara Mudrikah. 2020. Perubahan Diskusi Generasi X Dalam Whatsapp Group. Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora.
- Jesica Moudy dan Rizma Adlia Syakurah. 2020. Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. Jurnal Higeia Journal Of Public Health Research And Development Volume 4, No.3.
- Luh Devi Herliandrydkk. 2020. Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Teknologi Pendidikan Vol. 22, No. 1, Universitas Negeri Jakarta.
- Muhammad Wildan Sahidillah dan Prarasto Miftahurrisqi. 2019. Whatsapp Sebagai Media Literasi Digital Siswa. Jurnal Varia Pendidikan Vol. 31, No. 1, Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
- Nunu Mahnun. 2012. Media Pembelajaran”(Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). Jurnal Pemikiran Islam; Vol. 37, No. 1.
- Reny Nabilla dan Tina Kartika. 2020. Whatsapp Grup Sebagai Media Komunikasi Kuliah Online. Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 4. No. 2.
- Rizqillyasa Aghni. 2018. F”ungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia”, Vol. XVI, No. 1.
- Rizqon Halal Syah Aji. 2020. Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. Jurnal Sosial & Budaya Syar-I Vol 7 No. 5. Jakarta : FSH UIN Syarif Hidayatullah.
- Wahyu Aji Fatma Dewi. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmu Pendidikan Research & Learning in Education Vol 2 No 1.
- Zakirman dan Chichi Rahayu. 2018.”Popularitas WhatsApp sebagai media komunikasi dan berbagi informasi akademik mahasiswa”. Jurnal Arsip dan Dokumentasi Vol. 10. Nomor 1.